

## Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam di Era Modern

Dinar Sanjaya<sup>1\*</sup>, Arief Tirtana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lakbok, Indonesia

\*E-mail: [sanjayadinar95@gmail.com](mailto:sanjayadinar95@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era modern, dengan fokus pada konsep, strategi, dan tantangan yang dihadapi pemimpin. Pendidikan Islam menekankan pengembangan akademik sekaligus karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Era modern menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan visioner, serta mampu menyeimbangkan nilai-nilai Islami dengan tuntutan teknologi dan globalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis teori kepemimpinan, peran pemimpin, hambatan, dan strategi efektif. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memadukan prinsip Islam dengan teori transformasional, visioner, dan partisipatif, sehingga lembaga pendidikan tetap relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam kontemporer.

**Kata kunci:** kepemimpinan pendidikan Islam, adaptasi modern, transformasi pendidikan, nilai Islam

### Abstract

This study examines leadership in Islamic education in the modern era, focusing on the concepts, strategies, and challenges faced by leaders. Islamic education emphasizes not only academic development but also the cultivation of character, ethics, and spirituality among students. The modern era demands leadership that is adaptive, innovative, and visionary, while simultaneously balancing Islamic values with the demands of technology and globalization. The study employs a qualitative approach through a literature review to analyze leadership theories, the roles of leaders, challenges, and effective strategies. The findings indicate that effective leadership integrates Islamic principles with transformational, visionary, and participative leadership theories, ensuring that educational institutions remain relevant, adaptive, and sustainable. This study contributes both theoretically and practically to the development of contemporary Islamic education leadership.

**Keywords:** *Islamic education leadership, modern adaptation, educational transformation, Islamic values*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan individu dan masyarakat, tidak terkecuali dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter, akhlak, dan spiritualitas sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian peserta didik (Hakim, 2024). Dalam era modern, tuntutan terhadap sistem pendidikan semakin kompleks karena adanya perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi yang mempengaruhi cara pendidikan dijalankan. Tantangan ini menuntut hadirnya kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan mampu mengelola institusi pendidikan secara efektif agar tujuan pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna. Kepemimpinan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada kemampuan administratif, tetapi juga mencakup kapasitas untuk membimbing, menginspirasi, dan membentuk budaya belajar yang positif di lingkungan pendidikan Islam.

Perkembangan era modern menghadirkan dinamika baru dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Teknologi informasi, misalnya, telah mengubah cara guru mengajar, cara peserta didik belajar, dan cara lembaga pendidikan berinteraksi dengan Masyarakat (Made et al., 2024). Digitalisasi administrasi, pembelajaran daring, dan media komunikasi modern menjadi sarana penting untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan jangkauan pendidikan. Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan bagi pemimpin pendidikan Islam, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kapasitas SDM, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas (Anwar et al., 2025). Dalam situasi ini, kemampuan seorang pemimpin untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan praktik kepemimpinan modern menjadi krusial agar

lembaga pendidikan dapat tetap eksis, adaptif, dan unggul.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari kepemimpinan di sektor pendidikan umum. Seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu menegakkan nilai-nilai moral dan etika Islami, memastikan pembelajaran berbasis syariah, dan menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak dalam setiap aspek manajemen Lembaga (Hadi, 2022). Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam konteks modern di mana tekanan ekonomi, persaingan global, dan perkembangan teknologi seringkali menuntut pragmatisme yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penelitian mengenai kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era modern menjadi sangat penting untuk memahami strategi, pendekatan, dan model kepemimpinan yang efektif serta relevan dengan kondisi kontemporer.

Selain itu, kompleksitas tantangan kepemimpinan pendidikan Islam juga muncul dari keberagaman peserta didik dan staf pengajar yang memiliki latar belakang budaya, sosial, dan intelektual yang berbeda (Shofiyah & Miharja, 2025). Kepemimpinan yang efektif harus mampu mengakomodasi perbedaan ini, membangun komunikasi yang konstruktif, memotivasi seluruh elemen lembaga, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis. Penelitian ini juga penting karena kepemimpinan yang lemah atau tidak adaptif dapat berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan, rendahnya motivasi peserta didik, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam (Yusuf, 2023).

Dengan demikian, penelitian mengenai kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era modern tidak hanya relevan dari perspektif akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas. Pemahaman mendalam tentang kepemimpinan yang efektif dapat membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan era modern, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, progresif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis konsep, strategi, dan praktik kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan dinamika modernisasi, teknologi, dan perubahan sosial sebagai latar belakang utama permasalahan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era modern (John W. Creswell, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan memahami fenomena kepemimpinan dari perspektif teoritis dan praktis, bukan untuk mengukur secara kuantitatif atau menghasilkan generalisasi statistik. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber akademik, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema kepemimpinan pendidikan Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi dan seleksi literatur yang memiliki relevansi tinggi terhadap topik penelitian. Kriteria literatur mencakup publikasi terbaru dan klasik yang membahas konsep kepemimpinan, teori kepemimpinan Islam, praktik manajemen pendidikan, inovasi dalam pendidikan modern, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan kontemporer. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan tematik, di mana peneliti mengekstrak informasi kunci, mengelompokkan tema-tema utama, dan menyusun sintesis yang menggambarkan perkembangan teori serta praktik kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, pendekatan, dan model kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi tantangan era modern, sekaligus menilai bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan secara optimal dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori kepemimpinan Islam kontemporer serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemimpin pendidikan dalam menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Teori Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan merupakan komponen penting dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, karena menentukan arah, kualitas, dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Secara umum, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi orang lain dalam rangka mencapai tujuan Bersama (Jany Fitria Khoirunnisa, Aswin Nurjanah, 2023). Namun, apabila dilihat dari perspektif Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, yang tidak hanya menekankan aspek administratif dan manajerial, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Pemimpin dalam pendidikan Islam harus menegakkan prinsip amanah, keadilan, dan integritas, serta berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Al-Qur'an dan Hadis menekankan bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, sehingga seorang pemimpin tidak hanya dinilai dari kemampuan mengelola sumber daya, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritualnya. Dalam konteks ini, kepemimpinan Islam menuntut pemimpin untuk memiliki visi yang jelas mengenai tujuan pendidikan, kemampuan membimbing pengikut, serta kepekaan terhadap kebutuhan sosial dan spiritual Masyarakat (Fadliyah, 2022).

Di sisi lain, perspektif kepemimpinan modern menekankan aspek strategi, efisiensi, dan inovasi dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Beberapa teori kepemimpinan modern yang relevan untuk pendidikan antara lain kepemimpinan transformasional, yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi individu agar mencapai kinerja optimal; kepemimpinan visioner, yang menekankan kemampuan pemimpin untuk merumuskan visi jangka panjang, merencanakan strategi, dan memimpin perubahan; serta kepemimpinan partisipatif, yang menekankan keterlibatan semua anggota organisasi dalam pengambilan keputusan, membangun kerja sama, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap tujuan Lembaga (Nur, Sakiinah et al., 2022). Teori-teori modern ini menekankan bahwa kepemimpinan tidak hanya sekadar memberi arahan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Jika ditinjau dari persamaan dan perbedaan antara kepemimpinan Islam dan modern, terdapat sejumlah titik temu yang signifikan, terutama dalam hal tujuan akhir kepemimpinan, yaitu membimbing dan mengarahkan individu atau organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal (Suharti, Rohmatul Fajri, 2024). Keduanya menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, kemampuan motivasi, manajemen konflik, serta tanggung jawab pemimpin terhadap pengikut dan lembaga. Namun, perbedaannya terletak pada landasan nilai dan orientasi tujuan. Kepemimpinan modern cenderung berfokus pada pencapaian target, efisiensi, dan adaptasi terhadap tuntutan eksternal, termasuk globalisasi, digitalisasi, dan kompetisi Pendidikan (Auliyah & Nursalim, 2025). Sebaliknya, kepemimpinan Islam selalu menekankan prinsip-prinsip moral dan spiritual, di mana setiap keputusan dan strategi harus selaras dengan nilai-nilai Islam, kesejahteraan sosial, dan pengembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara prinsip-prinsip Islam dan teori kepemimpinan modern menjadi sangat strategis, karena memungkinkan terciptanya model kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam pengelolaan lembaga, tetapi juga beretika, berakhlak, dan relevan dengan tantangan kontemporer.

Pemahaman mendalam mengenai konsep dan teori kepemimpinan ini menjadi sangat penting sebagai kerangka teori dalam praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Melalui penguasaan teori kepemimpinan transformasional, visioner, partisipatif, maupun Islami, seorang pemimpin dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Bass dan Riggio yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional yang efektif melibatkan inspirasi, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap pengikut, yang dalam konteks pendidikan Islam dapat dipadukan dengan prinsip amanah, keadilan, dan akhlak mulia (Nuryana & Nugraha, 2025). Dengan demikian, integrasi antara teori kepemimpinan modern dan prinsip Islam membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan

kepemimpinan yang mampu menghadapi tantangan era modern tanpa mengorbankan nilai-nilai etika, spiritual, dan pendidikan Islam itu sendiri.

### **Peran dan Fungsi Pemimpin Pendidikan Islam di Era Modern**

Peran dan fungsi seorang pemimpin dalam pendidikan Islam di era modern sangat kompleks dan multidimensional, karena tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan karakter peserta didik, pengembangan kualitas pengajar, serta penerapan inovasi teknologi pendidikan. Salah satu tanggung jawab utama pemimpin adalah pengelolaan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik kontemporer, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama, moral, dan spiritual dengan kompetensi abad ke-21, sehingga peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan sekaligus memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, pemimpin bertanggung jawab atas pembinaan karakter melalui penerapan nilai-nilai kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran (Pratama, 2022). Pembinaan ini dapat dilakukan melalui program mentoring, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam, dan penguatan budaya sekolah yang menekankan akhlak serta etika Islami.

Selain itu, pemimpin pendidikan Islam modern juga dituntut untuk mengelola inovasi teknologi pendidikan secara strategis. Era digital menghadirkan peluang dan tantangan baru, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi manajemen pendidikan, dan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mahabul et al., 2025). Pemimpin harus mampu menilai teknologi yang tepat, membimbing guru dan staf dalam penggunaannya, serta memastikan teknologi tersebut mendukung tujuan pendidikan Islam, bukan sekadar mengikuti tren modernitas tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etis dan spiritual. Dalam konteks ini, kepemimpinan memerlukan kemampuan menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, sehingga setiap inovasi atau kebijakan tidak mengabaikan prinsip-prinsip agama, tetap berorientasi pada pembentukan karakter, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

Beberapa contoh praktik kepemimpinan yang berhasil dapat ditemukan di berbagai lembaga pendidikan Islam modern. Misalnya, beberapa pesantren dan sekolah Islam di Indonesia dan Malaysia telah menerapkan kepemimpinan visioner dan transformasional, di mana kepala sekolah atau pengasuh mengembangkan visi pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama, sekaligus memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran daring dan manajemen administrasi (Hadi, 2022). Di lembaga-lembaga tersebut, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, inovatif, dan berbasis nilai Islam. Praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan efektif bukan hanya tentang mengatur lembaga, tetapi juga tentang menciptakan budaya sekolah yang memadukan prestasi akademik, perkembangan karakter, dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, peran dan fungsi pemimpin dalam pendidikan Islam modern bersifat integral dan saling terkait antara aspek manajerial, pedagogis, dan spiritual. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu mengelola kurikulum berbasis Islam, membina karakter peserta didik, memanfaatkan teknologi secara etis, serta menyeimbangkan tuntutan modernitas dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Al-Suwailem dan Bass & Riggio yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif mencakup kombinasi antara visi strategis, inovasi, kemampuan interpersonal, dan integritas moral, yang dalam konteks pendidikan Islam berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip religius dengan praktik kepemimpinan modern untuk menghasilkan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

### **Tantangan dan Hambatan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Modern**

Pemimpin dalam pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang kompleks, yang memerlukan kemampuan adaptasi, strategi, dan pemikiran visioner. Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari guru, staf, maupun peserta didik

(Sartini, 2024). Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih berpegang pada metode tradisional dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran, sehingga implementasi inovasi atau teknologi baru sering mendapat penolakan atau ketidakmauan untuk beradaptasi. Hal ini menuntut pemimpin untuk tidak hanya menjadi pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun kesadaran, motivasi, dan komitmen seluruh anggota lembaga untuk menerima perubahan secara bertahap.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan signifikan dalam kepemimpinan pendidikan Islam modern. Tidak semua guru atau staf memiliki kompetensi digital, kemampuan pedagogis kontemporer, atau pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik pembelajaran modern (Taufiq et al., 2025). Keterbatasan ini berdampak pada kualitas pengelolaan lembaga dan efektivitas proses pembelajaran, serta menimbulkan beban tambahan bagi pemimpin untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang intensif. Hal yang sama berlaku untuk aspek administrasi, di mana minimnya staf yang terlatih dalam penggunaan teknologi informasi dapat memperlambat implementasi sistem manajemen pendidikan yang efisien.

Tantangan berikutnya adalah digitalisasi pendidikan dan globalisasi, yang membawa dampak ganda. Di satu sisi, teknologi digital memungkinkan pembelajaran daring, akses materi global, dan efisiensi administrasi; namun di sisi lain, pemimpin harus mampu menilai dan mengontrol penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan prinsip Islam dan tujuan pendidikan. Globalisasi juga membawa pengaruh budaya luar yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan akhlak peserta didik. Pemimpin harus bijak dalam mengadopsi praktik modern tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai Islam, sambil mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Purwanti & Nurillah, 2025).

Dampak dari hambatan-hambatan ini terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan cukup signifikan (Firdaus, 2025). Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat inovasi kurikulum, mengurangi motivasi guru, dan menurunkan kualitas pembelajaran. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menimbulkan kesenjangan kompetensi antara guru dan peserta didik, serta memperlambat implementasi teknologi pendidikan. Sementara tantangan digitalisasi dan globalisasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan konflik nilai, ketidaksesuaian metode pengajaran, dan risiko menyimpang dari tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Sejalan dengan literatur, pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman, baik dalam aspek manajerial, pedagogis, maupun teknologi. Studi Bass dan Riggio menekankan bahwa kepemimpinan transformasional sangat relevan untuk menghadapi hambatan ini, karena pemimpin tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membimbing pengikut untuk menghadapi tantangan secara proaktif (Muliawan & Ulum, 2025). Sedangkan Al-Suwailem menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip Islami dalam pengambilan keputusan, sehingga adaptasi terhadap modernitas tetap selaras dengan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, tantangan dan hambatan yang ada bukan hanya sekadar penghalang, tetapi juga menjadi kesempatan bagi pemimpin pendidikan Islam untuk menunjukkan kemampuan inovatif, strategis, dan etis dalam mengelola lembaga pendidikan di era modern.

### **Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan yang Efektif**

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan Islam di era modern, seorang pemimpin perlu menerapkan strategi dan pendekatan kepemimpinan yang efektif, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menjaga integritas nilai-nilai Islam. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin berperan sebagai inspirator yang mampu memotivasi guru, staf, dan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Model ini menekankan pemberian arahan yang jelas, dukungan terhadap inovasi, dan perhatian terhadap pengembangan pribadi anggota lembaga. Dengan pendekatan ini, pemimpin tidak hanya mengatur dan mengontrol, tetapi juga membangun budaya belajar yang kolaboratif, kreatif, dan inovatif, sambil tetap menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam (Oktavia, 2021).

Selain itu, kepemimpinan visioner juga sangat relevan untuk pendidikan Islam modern. Pemimpin

visioner memiliki kemampuan untuk merumuskan visi jangka panjang yang mengintegrasikan tujuan akademik, pembinaan karakter, dan penerapan prinsip-prinsip Islami. Visi ini kemudian diterjemahkan ke dalam strategi operasional, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, pengelolaan teknologi pendidikan, serta peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. Kepemimpinan visioner mendorong seluruh elemen lembaga untuk bergerak ke arah yang sama, meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga, dan memastikan bahwa setiap inovasi atau perubahan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman (Hadi, 2022).

Selain model kepemimpinan, strategi integrasi teknologi modern menjadi aspek krusial. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi informasi, e-learning, dan aplikasi manajemen pendidikan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Strategi ini mencakup pemilihan teknologi yang tepat guna, pembinaan guru agar kompeten dalam penggunaannya, serta pengawasan agar media digital digunakan untuk mendukung pembelajaran yang etis, kreatif, dan produktif. Contohnya, pemimpin dapat mendorong penggunaan platform daring untuk kolaborasi akademik, evaluasi progres belajar, dan manajemen administrasi, sambil memastikan konten yang diberikan selaras dengan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam.

Selain itu, pendekatan kepemimpinan partisipatif juga dapat meningkatkan efektivitas lembaga. Pemimpin yang menerapkan gaya ini melibatkan guru, staf, dan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan, merancang kurikulum, atau merencanakan inovasi teknologi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan komunikasi di seluruh jenjang lembaga. Pendekatan partisipatif sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam, di mana setiap keputusan penting hendaknya melibatkan konsultasi dan pertimbangan berbagai pihak yang kompeten (Sultan, 2022).

Secara praktis, pemimpin pendidikan Islam disarankan untuk mengadopsi kombinasi strategi-strategi ini secara fleksibel, tergantung pada konteks lembaga, kapasitas SDM, dan tingkat adopsi teknologi. Rekomendasi praktis meliputi: merancang program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogis, mengembangkan visi dan misi lembaga yang jelas dan berbasis nilai Islam, membangun mekanisme evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi teknologi, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi sambil menegakkan disiplin dan akhlak peserta didik. Dengan strategi ini, pemimpin dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap adaptif terhadap perubahan zaman, inovatif dalam praktik pembelajaran, dan tetap teguh pada prinsip-prinsip keislaman yang menjadi fondasi utama Pendidikan (Shofiyah et al., 2019).

Pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan prinsip Islam dengan teori kepemimpinan modern, seperti transformasional, visioner, dan partisipatif, sejalan dengan pandangan Bass dan Riggio (2006) mengenai kepemimpinan transformasional yang efektif, di mana pemimpin mampu memotivasi, membimbing, dan menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, Al-Suwailem (2011) menekankan pentingnya integritas moral, amanah, dan akhlak mulia dalam pengambilan keputusan, sehingga strategi dan pendekatan kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas lembaga, tetapi juga membentuk karakter peserta didik dan menjaga keselarasan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang adaptif, inovatif, partisipatif, dan berlandaskan prinsip etika dan spiritual, sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern secara komprehensif dan berkelanjutan.

## PENUTUP

Berdasarkan tinjauan pendahuluan dan studi literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era modern memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan kualitas, relevansi, dan keberlanjutan pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks modern, pemimpin pendidikan Islam menghadapi dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan tekanan globalisasi yang menuntut kemampuan adaptasi, inovasi, dan visi yang jelas. Oleh karena

itu, kepemimpinan tidak sekadar kemampuan administratif, tetapi juga kapasitas untuk membimbing, menginspirasi, membangun budaya belajar yang positif, dan menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas.

Pemimpin pendidikan Islam memiliki tanggung jawab multidimensional, mulai dari pengelolaan kurikulum yang integratif, pembinaan karakter peserta didik, hingga pengembangan kompetensi guru dan staf. Teknologi pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang harus dikelola secara strategis, baik dalam pembelajaran maupun administrasi, agar mendukung tujuan pendidikan Islami tanpa mengabaikan prinsip moral dan etika. Studi literatur menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang berhasil menggabungkan model transformasional, visioner, dan partisipatif dapat menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif, sekaligus menegakkan nilai-nilai spiritual dan moral.

Tantangan yang dihadapi pemimpin pendidikan Islam meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, dan dampak globalisasi serta digitalisasi yang membawa pengaruh nilai-nilai eksternal. Hambatan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan efektivitas pengelolaan, kualitas pembelajaran, dan motivasi peserta didik. Namun, dengan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan berbasis prinsip Islam, hambatan tersebut dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan inovasi, memperkuat komitmen guru dan peserta didik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

Strategi kepemimpinan yang efektif menekankan integrasi antara prinsip Islam dan teori kepemimpinan modern. Pemimpin yang mengadopsi gaya transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen lembaga, pemimpin visioner merumuskan dan menerapkan visi jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan kontemporer, dan pemimpin partisipatif melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Rekomendasi praktis bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam mencakup pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam, evaluasi dan pengawasan penggunaan teknologi, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung inovasi sekaligus menjaga disiplin dan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam di era modern harus bersifat holistik, adaptif, dan inovatif, mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik modern, serta siap menghadapi tantangan sosial, teknologi, dan globalisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja lembaga, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, menjaga keselarasan dengan prinsip moral Islam, dan memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan progresif di tengah dinamika zaman. Integrasi antara teori kepemimpinan modern dan prinsip Islami membentuk fondasi strategis bagi pemimpin pendidikan Islam untuk menciptakan institusi yang unggul, beretika, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, W., Andriansah, Z., Ananda, R., & Kasturi, R. (2025). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4975>
- Auliyah, D., & Nursalim, E. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 394–402. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Fadliah, I. R. (2022). Kepemimpinan Profetik pada Lembaga Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5713–5720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1247>
- Firdaus, H. (2025). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 16(2), 262–285.
- Hadi, M. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Menggunakan Pendekatan Kasih Sayang Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Dan Panti Asuhan Beabdurrohlim Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2), 153–167. <https://doi.org/10.52166/dareilmi.v9i2.3494>
- Hakim, A. (2024). Model perencanaan pembelajaran pai yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas dan akhlak siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 1–10.
- Jany Fitria Khoirunnisa, Aswin Nurjanah, F. S. (2023). Kepemimpinan Ideal Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 105–115.

- John W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Made, N., Dianis, F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63.
- Mahabul, F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTPP)*, 03(01), 27–34.
- Muliawan, F., & Ulum, M. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *ETNOMANAJEMEN: Journal of Management Research*, 1(1), 1–12.
- Nur, Sakiinah, A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150–167.
- Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 16–28.
- Pratama, Y. A. (2022). Mengembangkan kompetensi global melalui Model Service Learning. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 199–212. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44216>
- Purwanti, E., & Nurillah. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 121–129. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>
- Sartini, A. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98–110.
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Shofiyyah, N. A., & Miharja, D. (2025). Strategy of Integrating Pluralism Values in The Development of Inclusive Curriculum in Educational Institutions. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Journal*, 8(2), 278–294. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1465>.Abstract
- Suharti, Rohmatul Fajri, Y. S. (2024). Analisis fungsi kepemimpinan dalam era organisasi modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 22–36.
- Sultan, M. (2022). Kolaborasi Stakeholders dalam Penyelenggaraan Corporate University pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Widya Swara Indonesia*, 3(2), 81–94.
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 105–116. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>
- Yusuf, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 66–75.